



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 15 April 2021

Halaman: 4

Pasar Ramadan Sulit Dikendalikan, Waspada Kenaikan Kasus Covid-19

TAJUK

Prediksi dan kekhawatiran sulit dicegahnya kerumunan di pasar sore Ramadan terbukti. Pasar Sore Kampung Ramadan Jogokariyan pada hari pertama puasa Selasa (13/4) terpantau ramai. Pengunjung memadati area Masjid Jogokariyan dan sepanjang Jalan Jogokariyan. Kepadatan ini menimbulkan sejumlah pedagang makanan yang menjajakan dagangannya.

Tidak hanya di lapak pedagang, kerumunan yang lebih besar terjadi saat petugas Masjid Jogokariyan membagikan makanan buka puasa kepada masyarakat. Banyak orang berebut dan saling berdesakan. Protokol kesehatan pencegahan persebaran Covid-19 bukan sama sekali diabaikan. Panitia berusaha, yang menurut mereka sudah maksimal. Untuk menerapkan protokol kesehatan, panitia Kampung Ramadan menyediakan empat titik

cuci tangan dan tujuh titik *hand sanitizer*. Setelah acara selesai, panitia akan mendisinfeksi areal sekitar pasar sore. Untuk mencegah atau memecah kerumunan, petugas dari kepolisian, TNI, dan Satuan Tugas (satgas) Covid-19 Masjid Jogokariyan memantau dan tak henti-henti mengingatkan. Namun hanya itu yang bisa dilakukan, kerumunan tetap ada. Bahkan, jumlah pelapak tahun ini lebih banyak dibanding masa sebelum

pandemi. Tentu saja dari sisi pelapak keputusan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja akan disambut baik. Pelapak senang karena dalam masa perekonomian yang cenderung buruk akibat dampak pandemi, izin dibukanya pasar Ramadan adalah kabar baik. Namun kenyataannya ancaman persebaran Covid-19 di pasar sore Ramadan sangat tinggi. Hal ini harus terus dipantau oleh Satgas Covid-19 Kota Jogja. Kondisi pasar

sore Ramadan yang sulit dikendalikan dari munculnya kerumunan pembeli dan pedagang, tentu akan menaikkan potensi persebaran. Bahkan kasusnya pun bakal sulit dilacak. Satu tahun lebih pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia, bukan berarti tingkat kewaspadaan bisa diturunkan. Pemkot Jogja juga harus mempertimbangkan perbandingan antara jumlah kasus positif Covid-19 dengan jumlah tes

yang dilakukan (*positivity rate*) yang masih tinggi di DIY yaitu hampir 37%. Dengan mempertimbangkan itu, keramaian di pasar sore Ramadan harusnya menjadi hal yang mengkhawatirkan. Harus ada ketegasan, harusnya ada tindakan. Jika disepelekan, setelah Ramadan sudah pasti akan ada lonjakan kasus yang tak bisa dikendalikan. Bahkan kluster persebaran Covid-19 akan muncul dari sana. Cegah sekarang jangan sampai terlambat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kan. Depag/Kan. Kemenag			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 01 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005